

Perancangan Buku Ajar Tipografi

Rendy Iswanto

Visual Communication Design, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Ciputra
Citraland CBD Boulevard, Surabaya 60219, INDONESIA
E-mail: rendy.iswanto@ciputra.ac.id

Abstrak

Mata kuliah Tipografi adalah mata kuliah wajib yang biasanya ada di semester 1, di mana di mata kuliah ini mahasiswa akan mempelajari teori dasar dari Tipografi, Monogram, Inisial, *Typo Images*, *Black Letters*, *Layout* dan *Typeface Design*. Melalui mata kuliah ini mahasiswa mampu membuat karya desain dengan mengaplikasikan prinsip dasar tipografi sebagai elemen dasar, melalui teknik manual secara mandiri dan tersupervisi. Penguasaan atau kemampuan dalam Tipografi akan akan memberikan kontribusi pada kualitas estetika desain visual yang dihargai oleh *target audience*. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pengembangan materi Tipografi dalam bahan ajar mata kuliah Tipografi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kata kunci: buku ajar, perancangan, tipografi.

Abstract

Title: *Typography Textbook Design*

The Typography course is a mandatory course typically offered in the first semester, where students learn the basic theories of Typography, Monogram, Initials, Typo Images, Black Letters, Layout, and Typeface Design. Through this course, students can create design works by applying the fundamental principles of typography as the foundation using manual techniques, both independently and under supervision. Proficiency or skill in Typography contributes to the aesthetic quality of visual design that is appreciated by the target audience. The objective of this research is to describe the process of developing Typography materials for the teaching materials of the Typography course. This research utilizes descriptive and qualitative methods. Data collection involves observation, interviews, and documentation.

Keywords: *textbook, design, typography.*

Pendahuluan

Tipografi adalah suatu Ilmu atau seni atau teknik dalam menyusun elemen elemen huruf ataupun teks agar dapat dibaca dan maknanya tersampaikan dengan jelas dan memiliki nilai estetika. Secara umum tipografi dapat juga dianggap sebagai Ilmu yang membahas Teknik dalam pemilihan dan penataan huruf serta pengaturan distribusi huruf atau teks pada ruang atau media yang tersedia agar dapat menyampaikan makna dari teks tersebut dan juga untuk menciptakan suatu kesan tertentu yang membantu pembaca agar dapat membaca teks tersebut dengan nyaman.

Tipografi merupakan salah satu elemen desain yang mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi sebagai “tulisan” yang dibaca dan fungsi sebagai “*image*” (gambar). Banyak yang dapat dikembangkan melalui karya tipografi.

Mata kuliah Tipografi merupakan salah satu bagian dari kurikulum Program Studi Visual Communication Design yang mempelajari tentang huruf. Tipografi menurut Danton (2015) merupakan ilmu yang mempelajari segala sesuatu

berkaitan dengan huruf. Dalam desain komunikasi visual, tipografi dikatakan sebagai *visual language*, yang berarti bahasa yang dapat dilihat. Tipografi adalah salah satu sarana untuk menterjemahkan kata-kata yang terucap ke halaman yang dapat dibaca.

Mata Kuliah Tipografi di Program Studi Visual Communication, Universitas Ciputra, merupakan mata kuliah wajib di semester 1. Pada mata kuliah ini mahasiswa akan mempelajari teori dasar dari Tipografi, Monogram, *Initial*, *Typo Image*, *Black Letter*, *Layout* dan *Typeface Design*. Melalui mata kuliah ini Mahasiswa mampu membuat karya desain dengan mengaplikasikan prinsip dasar tipografi sebagai elemen dasar, melalui teknik manual secara mandiri dan tersupervisi. Penguasaan serta kemampuan tipografi akan memberikan kontribusi pada kualitas estetika desain visual yang dihargai oleh *target audience*.

Diharapkan di semester berikutnya mahasiswa lebih terasah dalam penggunaan elemen huruf kedalam karya desain. Tugas-tugas dalam perkuliahan ini semua bersifat praktik di mana mahasiswa diminta untuk menggambar atau memvisualisasi-

kan pemahaman tentang materi materi Tipografi yang disampaikan. Dalam mata kuliah tipografi pencapaian pembelajaran adalah mahasiswa mampu memahami teori dasar tipografi. Mahasiswa mampu memahami dan mengingat teori dasar Tipografi seperti Terminologi Tipografi, Anatomy, Linimasa Tipografi, dan Praktik Dasar Tipografi. Oleh karena itu buku ajar tentang Tipografi sangatlah dibutuhkan agar mahasiswa memiliki arah yang tepat.

Dalam upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran dan prestasi serta pemahaman mahasiswa akan materi materi pada mata kuliah Tipografi, perlu adanya pengembangan media pembelajaran yakni Buku Ajar. Diharapkan dengan adanya Buku Ajar ini dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa akan materi materi pada mata kuliah Tipografi. Proses pembelajaran bisa berjalan efektif dan efisien apabila telah menggunakan media pembelajaran atau bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, yang dapat mendukung kompetensi yang hendak dicapai mahasiswa, serta memiliki uraian yang sistematis, tes yang terstandar serta strategi pembelajaran yang sesuai bagi mahasiswa (Saidah, 2016)

Metode Penelitian

Secara metodologis penelitian ini dilaksanakan melalui prosedur Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*), dengan uji coba terhadap 1 orang *expert user* dan 2 orang *extreme user*. Penelitian pengembangan dalam pendidikan adalah suatu proses untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan termasuk obyek material dan prosedur serta proses seperti metode pengajaran dan pengelolaan pembelajaran. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka penelitian ini berupaya menghasilkan suatu produk buku ajar tipografi yang efektif

Pembahasan

Buku Ajar

Bahan ajar baik itu berbentuk buku ajar, modul ataupun dalam bentuk buku referensi sangat bermanfaat untuk mendukung proses belajar mahasiswa. Buku ataupun modul yang dibuat harus sesuai dengan pedoman yang baku. Dalam menulis buku ajar harus memperhatikan prinsip penulisan. Materi buku ajar harus sesuai dengan topik dan sub topik yang merupakan penjabaran atau isi dari kurikulum. Bahan ajar juga dapat dipahami sebagai seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang didesain secara terstruktur dan mudah dipahami.

Salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan untuk proses pembelajaran yaitu buku ajar. Buku ajar adalah buku yang digunakan baik oleh mahasiswa maupun dosen dalam kegiatan belajar mengajar. Materi dalam buku ajar merupakan realisasi dari materi yang tercantum dalam kurikulum.

Buku ajar sangat bermanfaat digunakan dalam pembelajaran, adapun manfaat buku ajar yaitu sebagai berikut: memper-

cepat pembahasan; bahan kajian; mahasiswa dapat mempelajari bahan kajian yang akan diajarkan lebih awal; buku ajar dapat juga disisipkan latihan yang harus dikerjakan siswa yang berorientasi masalah kontekstual; melalui buku ajar, teori yang disampaikan yang belum dapat dimengerti dapat dipelajari kembali dari buku ajar tersebut bisa menjadi referensi.

Tipografi

Tipografi sering sekali dilihat sebagai sebuah seni mekanistik dalam memproduksi bentuk huruf secara visual (Cullen, 2012). Pandangan umum ini kerap dikatakan muncul karena tipografi sendiri kental dengan istilah-istilah cetak yang membantu membangun disiplin ilmu tipografi itu sendiri. Tipografi juga dikatakan tidak lepas dari medium yang memproduksi dan menampilkan huruf (Harkins, 2010).

Dengan demikian, tipografi juga dapat dikatakan sebuah ilmu yang tidak lepas dari konteks medium yang ada. Bahkan, Robin Landa menjelaskan tipografi tidak lepas dari lingkup ruang dan waktu (Landa, 2011), sedangkan Ellen Lupton menyinggung bahwa tipografi juga dewasa ini dapat diaplikasikan dan ditemukan dalam halaman atau layar (Lupton, 2004). Pandangan mengenai tipografi yang digunakan oleh penulis dalam pengajaran tipografi juga tidak lepas dari pendapat Timothy Samara yang mengungkapkan bahwa tipografi tidak hanya berbicara mengenai hal-hal teknis atau mekanistik saja, tapi juga hal-hal yang sifatnya indah atau estetik (Samara, 2011). Pertimbangan fungsi dan juga artistik dari tipografi sendiri pada akhirnya dilakukan untuk kepentingan komunikasi (Hananto, 2020).

Prinsip dasar tipografi merupakan prinsip pembuatan karya tipografi yang baik dan benar. Artinya, jika mengikuti aturan tersebut maka secara langsung akan mendapatkan hasil yang mudah dicerna karena komunikasi yang jelas, teratur, terarah, dan sesuai prinsip desain pada umumnya. Dalam waktu yang telah lama prinsip dasar tipografi selalu berkembang untuk memaksimalkan fungsi baik dari segi keindahan bentuk huruf atau pun kemudahan dibaca ketika dituangkan dalam komunikasi secara tertulis.

Dalam tipografi terdapat wawasan tentang anatomi huruf, seri atau keluarga huruf, jenis huruf, serta berbagai prinsip huruf. Anatomi huruf adalah tentang bagian-bagian pada huruf seperti *stroke* atau garis, *tail* atau ekor, *serif* atau kaki, dan lain sebagainya. Terdapat pula wawasan tentang struktur huruf seperti tinggi huruf atau *x-height*, batas bawah atau *baseline*, batas atas huruf kapital atau *capline*. Wawasan tentang keluarga atau seri huruf yang umum dikenal yakni huruf berkait (*serif*) dan tidak berkait (*san serif*). Tiap jenis huruf tersebut terdapat seri atau keluarga huruf seperti huruf versi *regular*, *bold* (tebal), *italic* (miring), dan *bold italic* (tebal miring).

Selain itu masih ada seri huruf pipih dan melebar, atau *condensed* dan *extended*. Berbagai seri atau keluarga huruf tersebut kerap digunakan untuk berbagai pemerian penulisan seperti judul, sub judul, teks isi. Pemerian tiap media pun

turut memberi nuansa seri huruf mana yang sering digunakan. Misal, kolom yang tidak begitu lebar pada surat kabar, atau pada buku yang menerapkan layout lebih dari satu kolom sering menggunakan huruf *condensed*, atau memipih pada huruf judul karena ukuran huruf judul lebih besar sedang ruang yang tersedia terbatas.

Materi Buku Ajar

Dalam buku ajar tipografi ini yang merupakan buku pendamping perkuliahan bagi mahasiswa program studi Desain Komunikasi Visual Universitas Ciputra untuk mata kuliah Tipografi di semester 1 untuk digunakan sebagai buku ajar pendamping kegiatan perkuliahan. Struktur buku ini terdiri dari 4 modul.

1. Modul 1 Basic Typography

Mahasiswa akan mempelajari Terminologi Tipografi, Anatomy, Linimasa Tipografi, dan Praktik Dasar Tipografi. Capaian Pembelajaran adalah Mahasiswa mampu memahami dan mengingat teori dasar Tipografi seperti Terminologi Tipografi, *Anatomy*, Linimasa Tipografi, dan Praktik Dasar Tipografi.

Definisi Tipografi adalah suatu Ilmu atau seni atau teknik dalam menyusun elemen elemen huruf ataupun teks agar dapat dibaca dan maknanya tersampaikan dengan jelas dan memiliki nilai estetika. Secara umum tipografi dapat juga dianggap sebagai Ilmu yang membahas Teknik dalam pemilihan dan penataan huruf serta pengaturan distribusi huruf atau teks pada ruang atau media yang tersedia agar dapat menyampaikan makna dari teks tersebut dan juga untuk menciptakan suatu kesan tertentu yang membantu pembaca agar dapat membaca teks tersebut dengan nyaman.

Materi Terminologi menyangkut penjelasan akan Typefamily, Typeface, Font, Lettercase, Serif, Sans Serif serta garis-garis bantu yang berguna dalam menggambar sebuah Type seperti Ascenderline, Capline, Meanline, Baseline, Descentline. Pengertian akan terminology terimonolgi pada Tipografi akan membantu pemahaman mahasiswa akan teori dan praktik pada Tipografi.

Materi anatomi berisikan akan penjelasan anatomi anatomi pada huruf huruf. Seperti halnya manusia, huruf juga memiliki anggota anggota tubuh, dan anggota anggota tubuh tersebut membuat sebuah huruf menjadi unik sehingga mudah untuk dibedakan dengan huruf lainnya. Anatomi huruf juga memudahkan suatu huruf untuk dikenali dan juga bisa membuat huruf lebih mudah untuk dibaca.

Anatomi huruf sendiri dibagi menjadi 2 yakni anatomi huruf umum, yakni anatomi yang terdapat pada banyak huruf dan anatomi khusus yakni anatomi yang hanya terdapat pada huruf tertentu.

Materi Linimasa Tipografi berisikan penjelasan akan sejarah perkembangan Tipografi mulai dari zaman Black Letter/ Gothic Letter, Old Style Venetian, Transitional, Modern, Slab Serif, samapi dengan zaman Sans Serif, di mana tiap-tiap zaman memiliki karakteristik *typeface* yang berbeda-beda.

- Arial
- Arial Black**
- Arial Narrow
- Arial Nova
- Arial Nova Cond
- Arial Nova Cond Light
- Arial Nova Light
- Arial Rounded MT Bold**
- Verdana
- Verdana Pro
- Verdana Pro Black**
- Verdana Pro Cond
- Verdana Pro Cond Black**
- Verdana Pro Cond Light
- Verdana Pro Cond SemiBold**
- Verdana Pro Light
- Verdana Pro SemiBold**

Gambar 1. Berbagai variasi huruf Arial dari *type family* Arial dan berbagai variasi huruf Verdana dari *type family* Verdana



Gambar 2. Anatomi huruf Umum



Gambar 3. Anatomi huruf Khusus

Claude Garamond France

GUTTENBERG MOVEABLE TYPE
GARAMOND

1150 A.D. 14th 1435 1540 17th 18th 19th

BLACKLETTER
GOTHIC OLD STYLE
VENETIAN

Inspired by roman carvings
Curved / Bracket Serif
Rounded
Counter Stress Diagonal
Perbedaan tebal tipis
Serif di W (sometimes)

goudy old style,
palatino lynotype,
bembo, jenson, etc

Gambar 4. Penjelasan zaman old style Venetian

Materi terakhir pada modul 1 adalah Praktik Dasar Tipografi yang berisikan tentang penjelasan praktik dasar tipografi yakni penjelasan *Legibility*, *Readability*, *Visibility*, dan *Clarity*, di mana masing-masing memiliki faktor-faktor khusus yang bisa mempengaruhi, sebagai contoh *Kerning*/ jarak antar huruf pada suatu kata memberikan pengaruh pada *readabilitas*.

KERNING

K E R N I N G

KERNING

Gambar 5. *Kerning* memberikan pengaruh pada readability

2. Modul 2 Monogram, Initial, Typo Image, Black Letter

Dalam modul 2, capaian pembelajaran yang akan dicapai adalah mahasiswa mampu mengaplikasikan teori dasar tipografi ke dalam karya desain seperti Monogram, *Initial*, *Typo Image*, dan *Blackletter*. Pada modul 2 ini mahasiswa akan mempelajari aplikasi Monogram, *Initial*, *Typo Image*, dan *Blackletter*.

Materi pertama pada modul 2 adalah Monogram. Definisi dari monogram adalah motif atau bentukan yang dibuat dengan cara ditumpang-tindih atau penggabungan dari dua atau lebih huruf, angka atau tanda baca untuk membentuk suatu simbol. Monogram sering dibuat dengan menggabungkan inisial orang atau badan, digunakan sebagai simbol atau logo yang dapat dikenali.

Pertama kali muncul pada koin, sekitar tahun 350 SM. Contoh paling awal yang diketahui adalah nama kota Yunani yang mengeluarkan koin, yang seringkali menggunakan dua huruf dari nama kota. Misalnya, monogram Achaea terdiri dari huruf alfa (A) dan chi (X) yang disatukan.

Pada zaman sekarang penggunaan monogram dapat di temukan pada undangan menikah atau bertunangan dengan menggunakan monogram dua huruf dari inisial mereka yang saling terkait. Salah satu bentuk aplikasi monogram yang paling terkenal adalah untuk logo, beberapa *brand* internasional menggunakan teknik monogram sebagai logo untuk *brand* mereka, seperti Channel, Louis Vitton, VW, dan masih banyak lagi.

Materi berikut dari modul 2 adalah *Initial*, Definisi *Initial* adalah huruf pertama pada nama seseorang atau kata. Namun pada tipografi, *Initial* adalah huruf awal dari sebuah paragraf yang diperbesar ukurannya dan dihias oleh elemen elemen grafis dan ilustrasi untuk menawarkan isyarat visual yang dapat menandakan awal dari keseluruhan karya, seperti buku atau artikel, serta bab atau paragraf penting dalam sebuah karya.

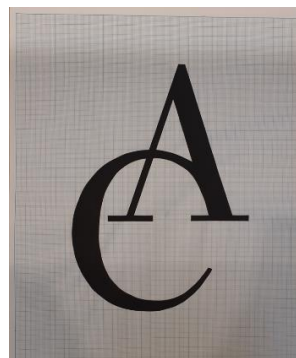
Elemen visual dari *Initial* bisa berupa bentuk dan pola geometris, atau mengandung elemen organik seperti dedaunan dan hewan. Beberapa *Initial* dilakukan dengan menggunakan ilustrasi adegan alkitabiah dan sejarah, yang biasa disebut sebagai *historiated initial*/initial bersejarah. Seringkali mereka dihiasi dengan tinta emas atau daun emas, sehingga disebut manuskrip iluminasi.

Pada zaman sekarang, praktik *Initial* masih mempunyai peran penting dalam komunikasi tipografi, menambahkan penekanan dan daya tarik dekoratif pada halaman teks. Ada

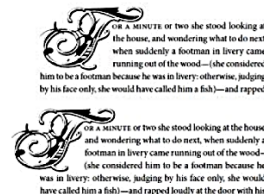
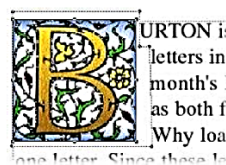


Sumber: <https://www.cgbfr.com/achaie-ligue-acheenne-dyme-hemidrachme-ttb-,bgr287273,a.html>

Gambar 6. Koin Achea



Gambar 7. Contoh aplikasi monogram



Sumber:

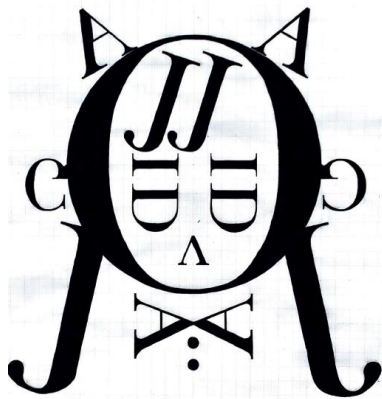
<https://www.fonts.com/content/learning/fontology/level-4/fine-typography/raised-and-dropped-initials>

Gambar 8. *Dropped initial* dan *raised initial*

2 macam *Initial* yang paling umum yakni : *Raised Initial* di mana tinggi *Initial* melebihi *capline body text*, dan *Dropped Initial* di mana tinggi *Initial* sejajar dengan *capline body text*.

Materi berikut dari modul 2 adalah *Typo Image*, Definisi dari *Typo Image* adalah menggunakan huruf bukan sebagai simbol tulisan, tetapi sebagai bentuk ruang positif dan negatif yang membangun citra atau gambar yang lebih besar. Pesan dari karya tidak tersampaikan melalui huruf sebagai teks, namun tersampaikan melalui bentuk huruf yang dimanfaatkan untuk membentuk suatu gambar atau citra. Melalui materi ini mahasiswa mempelajari penggunaan huruf bukan sebagai elemen teks, namun sebagai elemen gambar atau citra.

Materi terakhir pada modul 2 adalah *Black Letter*. *Black Letter* yang juga dikenal sebagai *Gothic script*, *Gothic minuscule*, atau *Textura*, adalah gaya tulis yang digunakan di seluruh Eropa Barat dari sekitar 1150 dan terus digunakan secara umum untuk di Denmark, Norwegia, dan Swedia sampai dengan tahun 1870-an.



Gambar 9. Contoh *typo image*

	Textur	Rotunda	Schwa-bacher
a	Ɱ	ⱡ	Ɫ
d	Ᵽ	Ɽ	ⱥ
g	ⱦ	Ⱨ	ⱨ
n	Ⱪ	ⱪ	ⱬ
o	Ɑ	Ɱ	Ɐ
A	ⱱ	Ⱳ	ⱳ
B	Ⱶ	ⱶ	ⱷ
H	ⱹ	ⱺ	ⱻ
S	ⱽ	Ȿ	Ɀ

Sumber: Wikipedia

Gambar 10. Variasi *Blackletter*

Blackletter berkembang pada Dinasti Carolingian di Eropa pada abad ke-12 di mana pada era tersebut masyarakat yang semakin melek akan huruf, sehingga kebutuhan akan buku-buku bacaan semakin meingkat. Ditambah pula dengan bertambahnya universitas-universitas baru yang didirikan, masing-masing memproduksi buku-buku untuk bisnis, hukum, tata bahasa, sejarah, dan kegiatan-kegiatan lainnya, tidak hanya karya-karya keagamaan, yang biasanya menggunakan naskah-naskah sebelumnya. Pada materi ini mahasiswa akan mempelajari karakteristik karakteristik unik dari *Black Letter*, dan juga jenis jenis *Black Letter* yang ada, mahasiswa juga akan mencoba praktik *Black Letter* atau kaligrafi.

3. Modul 3 Layout

Pada Modul 3 ini mahasiswa akan mempelajari teori-teori tentang *layout*. Definisi *layout* dalam desain grafis dan tipografi adalah penyusunan elemen-elemen visual, seperti, gambar, teks, warna, dan lain lain pada suatu desain agar, makna, atau pesan dari desain tersebut bisa tersampaikan ke *target audience*-nya atau pembacanya, dan juga memiliki estetika (terlihat menarik).



Gambar 11. Keseimbangan simetris dan keseimbangan asimetris

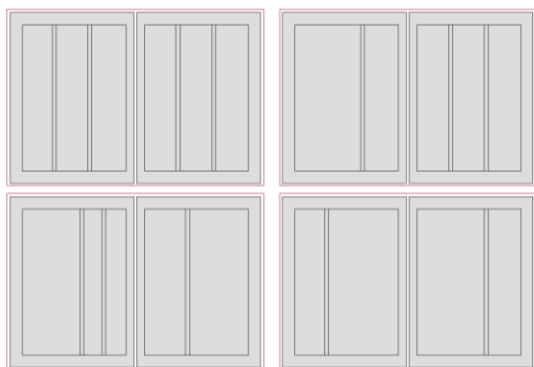
Layout adalah bagian dari desain grafis yang berurusan dengan pengaturan elemen visual pada sebuah halaman atau media. Ini umumnya melibatkan prinsip komposisi untuk mencapai tujuan komunikasi tertentu. *Layout* juga bisa dianggap sebagai Manajemen informasi. Untuk mengatur elemen elemen desain agar dapat menyampaikan pesan kepada *audience* dengan cara yang paling efektif dan menarik mungkin.

Dalam *layout*, prinsip *visual hierarchy* sering dimanfaatkan untuk mendapatkan *layout* yang efektif, komunikatif dan menarik. Definisi dari *visual hierarchy* adalah prinsip *layout* desain yang mengurutkan dari informasi mana yang paling penting atau dilihat pertama ke informasi yang paling tidak penting atau dilihat paling terakhir oleh *target audience*-nya.

Selain *visual hierarchy*, prinsip *Gestalt* juga diterapkan pada ilmu *layout*. *Gestalt* adalah teori psikologi yang bisa diaplikasikan pada desain grafis terutama pada *layout*. Definisi dari teori *Gestalt* sendiri adalah suatu proses persepsi manusia yang terbentuk melalui pengaturan atau pengelompokan elemen elemen visual.

Dalam desain harus memiliki keseimbangan agar nyaman dipandang dan tidak membuat gelisah. Seperti halnya jika melihat pohon atau bangunan yang akan roboh, akan merasa tidak nyaman dan cenderung gelisah. Dalam bidang seni keseimbangan ini tidak dapat diukur tapi dapat dirasakan, yaitu suatu keadaan dimana semua bagian dalam sebuah karya tidak ada yang saling membebani. Keimbangan pada *layout* ada 2, yakni kesimbangan simetris dan keseimbangan asimetris.

Materi terakhir pada *layout* adalah *grid*. Definisi dari *grid* adalah adalah struktur yang terdiri dari serangkaian perpotongan Garis lurus (vertikal, horizontal, dan miring) atau garis panduan melengkung yang digunakan untuk menyusun elemen elemen desain. Dapat disimpulkan *grid* adalah suatu garis bantu yang bersifat maya (bisa tampak atau tidak tampak oleh mata) yang fungsinya untuk mengatur, membantu peletakan elemen-elemen. Karena *grid* bersifat sebagai alat pembantu, oleh karena itu tidak bersifat mutlak harus ditaati. Ada saatnya *grid* bisa dilanggar, atau tidak diikuti.



Gambar 12. Contoh aplikasi grid

4. Modul 4 Typeface Design

Pada modul 4 ini mahasiswa akan mempelajari perancangan sebuah *Typeface*. Dalam menciptakan atau merancang sebuah *Typeface* ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan:

Concept

Konsep memegang peranan yang penting dalam perancangan sebuah *Typeface*, bentuk dan anatomis *typeface* yang dihasilkan sangatlah tergantung dari ide atau konsep yang hendak dicapai, sering sekali konsep dari sebuah *typeface* mengacu ke permasalahan apa yang hendak diselesaikan dengan tipografi, sebagai contoh perancangan *typeface* untuk penunjuk jalan, *typeface* untuk *signage* pada suatu gedung, *typeface* untuk *boardgame*, dan masih banyak lagi contoh-contoh konsep yang berasal dari permasalahan yang ada.



Gambar 13. Contoh *typeface* Stencil dan Rosewood

Display atau Copy

Hal berikutnya yang perlu diperhatikan dalam perancangan sebuah *Typeface*, apakah merancang sebuah *typeface* utk *display* (*headline*) ataukah untuk *copy* (*bodycopy*). Bentuk dan anatomi dari *typeface* utk *display* sangatlah berbeda dengan *typeface* untuk *copy*.

Bentuk dan anatomi *typeface* untuk *display* memiliki bentuk yang lebih menarik dan lebih dekoratif jika dibandingkan *typeface* untuk *copy* dikarenakan fungsi *typeface* untuk *headline* adalah untuk menarik perhatian. Dengan demikian *typeface display* pasti akan sulit dan tidak nyaman jika digunakan untuk *copy*. Sedangkan *typeface* untuk *copy* bentuk dan anatominya akan lebih sederhana, jika dibandingkan dengan *typeface* untuk *display*. Namun *typeface* untuk *copy* memiliki legibilitas dan readability yang tinggi sehingga nyaman untuk dijadikan *bodytext*.

Setelah menentukan untuk merancang *typeface* untuk *display* atau *copy* barulah dilanjutkan untuk memikirkan bentuk *typeface* secara keseluruhan. Apakah *typeface* yang akan dibuat adalah *typeface sanserif*? ataukah *serif*? *Slab serif*? Lalu apakah bentuk secara keseluruhan simpel? dekoratif? *script* (seperti tulisan tangan)? atau bahkan berbentuk seperti *blackletter* atau *monospaced* (*typeface* yang semua hurufnya memiliki lebar yang sama), semua pertimbangan ini haruslah bisa menjawab permasalahan yang diangkat pada ide konsep *typeface*.

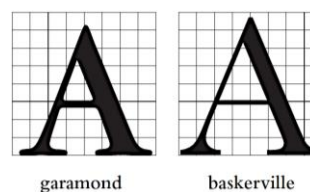
Anatomi: Bentuk dan Legibilitas

Setelah menentukan bentuk *typeface* keseluruhan, dilanjutkan dengan merancang bentuk anatomis dari masing masing huruf baik anatomis khusus maupun anatomis umum, dimana bentuk anatomis huruf memiliki pengaruh langsung terhadap legibilitas dari suatu huruf.

Proporsi dan Readability

Langkah terakhir yang perlu diperhatikan dari perancangan *typeface* adalah proporsi huruf. Proporsi pada huruf akan berkaitan dengan kemampuan huruf untuk dapat terbaca (*readability*), oleh karena itu *readability* hanya dapat terlihat pada suatu kalimat atau paragraf. Beberapa poin yang perlu diperhatikan pada proporsi adalah perbandingan tebal *stem/stroke* dengan tinggi huruf, perbedaan tebal tipis *stroke*, dan anatomi *ascender* dan *descender*.

Stroke Contrast



Gambar 14. Contoh perbandingan tebal tipis *stroke* pada *typeface* Garamond dan Baskerville

Berikut hasil wawancara dari *expert user* dan *extreme user* mengenai buku Ajar Tipografi ini. Dari *expert user* menilai dari segi isi buku, sudah sesuai dengan kurikulum, terutama kurikulum program studi (prodi) Visual Comuncation Design Universitas Ciputra, dimana materi isi dari buku ajar ini diharapkan bisa menjadi bekal untuk para mahasiswa prodi Visual Commucation Design Universitas Ciputra, terutama dalam penggunaan elemen teks/tipografi dalam karya desain di semester semester selanjutnya.

Dari segi bahasa ada beberapa bahasa yang bersifat cukup teknis sehingga bisa membingungkan mahasiswa, oleh karena itu sesi penjelasan dosen di ruang kelas dan bimbingan para tutor di sesi studio masih sangat diperlukan. Sedangkan dari segi grafis, *layout* buku sudah baik dan cukup jelas ditambahkan dengan banyak contoh-contoh gambar yang membantu pemahaman para mahasiswa.

Sedangkan dari *extreme user* menilai dari segi isi buku sudah baik, bisa membantu pemahaman mahasiswa akan materi materi yang disampaikan di tiap pertemuan, mereka menilai buku ini bisa menjadi pendamping pelengkap dari materi yang disampaikan secara oral oleh dosen di sesi kelas yang membantu pemahaman akan materi. Masukan dari segi bahasa secara keseluruhan dirasa sudah dapat dimengerti, dapat memberikan pemahaman yang lebih selain dari penjelasan dosen pada sesi kelas. Masukan dari segi grafis *layout* buku, dinilai sudah baik, terutama dengan adanya gambar contoh-contoh pada tugas sangat membantu mahasiswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Simpulan

Buku ajar Tipografi adalah buku materi yang memberikan penguasaan tentang huruf dan tipografi sebagai medium sekaligus pesan. Dari tujuan pembelajaran kemudian dirumuskan dalam kemampuan akhir dan indikator-indikator. Setiap kemampuan akhir membutuhkan bahan kajian dan sumber belajar. Bahan kajian inilah yang menjadi kerangka dalam menyusun kerangka pengembangan bahan ajar dari pembelajaran Tipografi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Ciputra yang telah mendanai dan mendukung penelitian ini

Daftar Pustaka

- Cullen, K. (2012). *Design elements: Typography fundamentals*. Massachusetts: Rockport.
- Hananto, B. A. (2019). Tinjauan karya desain poster quotes dalam mata kuliah tipografi dasar. *Jurnal Desain*, 6(3), 195–206.
- Harkins, M. (2010). *Basics typography 02: Using type*. Switzerland: AVA Publishing
- Lupton, E. (2004). *Thinking with type: A critical guide for designers, writers, editors & students*. Edited by Mark Lamster. New York: Princeton Architectural Press. <https://doi.org/1-56898-448-0>.
- Samara, T. (2011). *Typography workbook: A real-world guide to using type in graphic design*. Massachusetts: Rockport.
- Saidah, N. (2016). Pengembangan buku ajar Statistik sebagai penunjang perkuliahan. *Refleksi Edukatika*, 6(2).
- Sihombing, D. (2015). *Tipografi dalam desain grafis*. Jakarta: Gramedia.